

Perumusan Standar Operasional Prosedur Dalam Melaksanakan Kegiatan BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri

Yulita Consita Lapit, Ferdinandus Odi, Korneldis Kurnia, Irmania I.S. Barut, Elisabet Me, Kosmas L. Nganggur, Agnes Arsenia Mulia, Yosefa M.J. Hale, Perikmas Donaldchian, Leonardus M.D. Setiawan, Rikardus Nardin

STIE KARYA RUTENG

*Corresponding Author: arcemulya@gmail.com

Abstrak

Kegiatan KKN di Desa Watu Tiri dilakukan dengan tujuan membantu BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dalam menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembagian kerja per departemen. Permasalahan utama yang terjadi adalah sistem kerja rangkap atau ganda yang membuat staf BUMDes memiliki beban kerja berlebih, karena keterbatasan jumlah pegawai dan modal yang dimiliki. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan langkah identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dapat menambah pemahaman staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri tentang pentingnya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi, dan alur perintah sesuai jabatan. Namun, penerapan penuh masih terhambat karena keterbatasan modal yang membuat BUMDes Jaya Mandiri belum bisa merekrut pegawai baru. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar untuk perbaikan manajemen kerja BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri ke depan.

Kata Kunci: BUMDes; Pembagian Kerja; SOP;

Abstract

The Community Service Program (KKN) activities in Watu Tiri Village were carried out with the aim of assisting BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri in compiling and implementing Standard Operating Procedures (SOPs) for division of labor per department. The main problem that occurs is a duplicate or multiple work system that makes BUMDes staff have an excessive workload, due to the limited number of employees and capital owned. The method used was Participatory Action Research (PAR) with steps of problem identification, planning, training implementation, and evaluation. The results of the activities show that the training and mentoring conducted can increase the understanding of BUMDes Jaya Mandiri staff in Watu Tiri Village about the importance of a clear division of tasks, organizational structure, and flow of orders according to positions. However, full implementation is still hampered due to limited capital that makes BUMDes Jaya Mandiri unable to recruit new employees. This activity is expected to be the basis for improving the work management of BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri in the future.

Keyword: BUMDes; division of labor; SOP

Article History:

Received: 20 September 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 20 September 2025

DOI:

PENDAHULUAN

Desa Watu Tiri merupakan salah satu dari lima belas desa di Lembor Selatan, kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan pemerintahan Lembor Selatan berpusat di desa ini, tepatnya di Lengkong Cepang yang berjarak sekitar 92 km dari Labuan Bajo, ibukota Kabupaten Manggarai Barat. Pada mulanya, wilayah Desa Watu Tiri merupakan bagian dari wilayah Desa Suru Numbeng, namun kini telah mengalami pemekaran. Luas wilayah Desa Watu Tiri berkisar 14 km² atau 6 persen dari total luas Kecamatan Lembor Selatan dan menjadi desa yang memiliki luas terbesar setelah Desa Nangalili. Desa Watu Tiri terdiri atas 4 (empat) dusun, yakni Dusun Kulang, Lengkong Cepang I, Lengkong Cepang II, dan Wae Mege serta 16 RT. Desa Watu Tiri berbatasan dengan Desa Suru Numbeng di sebelah utara serta Desa Watu Waja di sebelah selatan. Sedangkan di sebelah timur Desa Watu Tiri berbatasan dengan Desa Benteng Tado dan Laut Sawu di sebelah barat. Sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Manggarai Barat dan berbatasan dengan Kabupaten Manggarai, posisi Desa Watu Tiri cukup strategis sebab menjadi salah satu jalur alternatif menuju daya tarik wisata yang sudah dikenal dunia, yaitu Kampung Adat Waerebo. Secara topografi, sebagian besar Desa Watu Tiri berada pada dataran tinggi, yaitu 342 meter dari permukaan laut, serta berbatasan pula dengan laut. Desa Watu Tiri terletak pada ketinggian 0– 70 m di atas permukaan air laut dengan rerata suhu berkisar antara 25– 37 °C (RPJMDes Watu Tiri 2019– 2024). Dengan mayoritas Masyarakat Desa Watu Tiri bermata pencaharian sebagai petani dan penenun kain songke yang pada dasarnya menjadi kerja sampingan para Masyarakat Desa Watu Tiri.

Desa Watu Tiri memiliki sumber daya alam berupa padi, sorgum, dan hasil bumi lainnya yang mana hasil bumi yang mereka peroleh berupa padi dikelola sendiri dan yang lainnya dijual agar menjadi pendapatan bagi Masyarakat Desa Watu Tiri, serta hasil bumi berupa sorgum yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Watu Tiri dikelola dan diapresiasi oleh pihak desa yang mana bibit dari sorgum ini difasilitasi oleh pihak desa dan dibudidayakan oleh Masyarakat serta hasil pertanian tersebut dijual kembali kepada pihak desa seperti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa Watu Tiri).

BUMDes Desa Watu Tiri merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola secara aktif oleh pihak Desa, di BUMDes Desa Watu Tiri berokus pada tiga sumber pekerjaan pokok BUMDes, seperti Ketapang (ketahanan pangan), Pam, dan Terop. Yang mana dalam usaha ketapang sendiri juga terdapat tiga item didalamnya seperti pupuk, sorgum, dan kopras, kemudian untuk Pam berfokus pada penyediaan air bersih untuk setiap rumah warga Di Desa Watu Tiri, serta Terop berfokus pada usaha pengadaan terop, kursi, dll yang berguna untuk disewah atau dipakai oleh Masyarakat sekitar, yang kemudian hasil dari ketiga usaha ini bermanfaat guna menjadi pendapatan atau pemasukan bagi pihak BUMDes.

Meskipun BUMDes Desa Watu Tiri dikelola aktif oleh pihak Desa, akan tetapi sistem pembagian kerja per departemen Di Kantor BUMDes masih belum diposisikan sesuai dengan SOP yang berlaku dan masih bersifat rangkap atau bersifat ganda yang mana tugas dari setiap individu itu bukan hanya berfokus pada satu tugas saja dan tidak berfokus pada satu departemen, akan tetapi tugas yang dimiliki individu bersifat double, hal ini diketahui menurut dari apa yang telah diamati oleh Penulis melalui wawancara dan observasi secara langsung Di Kantor BUMDes Desa Watu Tiri. Hal ini semata bukan karena kesengajaan dari pihak Desa Watu Tiri maupun pihak BUMDes akan tetapi karena kurangnya ketersediaan finansial seperti sumber daya modal dan sumber daya manusia yang ada di Desa Watu Tiri yang mengakibatkan kurangnya ketersediaan karyawan atau pegawai yang bekerja di kantor BUMDes Desa Watu Tiri. Penelitian bahwa variabel menyebutkan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja karyawan ((Widiasworo, 2014); Jayaweera (2015); (Samson, Waiganjo, & Koima, 2015); (Malik, Ahmad, Gomez, & Ali, 2011)), maka dengan ini lingkungan kerja yang ada di kantor BUMDes Desa Watu Tiri akan sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan terjadinya hal di atas maka semakin banyak beban kerja yang muncul pada saat bekerja, semakin berkurang kinerja karyawan untuk dapat bekerja secara optimal (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 4 Tahun 2018). Oleh karena itu, sangat diperlukan penerapan dan pelatihan terhadap pemahaman SOP pembagian tenaga kerja per departemen Di Kantor BUMDes Desa Watu Tiri agar tidak terjadinya beban kerja berlebih pada karyawan BUMDes Desa Watu Tiri. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis bersama tim maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menetapkan tugas setiap departemen sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku agar dapat meminimalisir resiko kegagalan pencapaian tujuan organisasi BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melakukan pelatihan kepada seluruh pihak staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri yang dilaksanakan dalam dua hari yaitu pelatihan pertama di hari juma'at 15 agustus 2025 tepat pada pukul 09'00 – selesai Di Kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, dan pelatihan kedua dilanjutkan di hari senin 18 agustus 2025 tepat pukul 15'00 – selesai Di Aulah Paroki Lengkong Cepang Desa Watu Tiri.

Strategi yang kami lakukan dalam penelitian ini yaitu strategi PAR (Participatory Action Research) dan tahapan dari strategi ini yang mana; 1)Tahapan identifikasi: Yang mana dalam tahapan ini kami mengidentifikasi permasalahan yang ada Di Kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pihak staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dalam menjalankan tugas setiap departemen di kantor BUMDes. 2)Tahapan perencanaan: Yang mana dalam tahapan ini kami menyiapkan segala sesuatu yang kami perlukan saat melakukan pelatihan dan pendampingan langsung terhadap staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri seperti menyiapkan materi yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dan juga kami melakukan kesepakatan berkaitan dengan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. 3)Tahapan pelaksanaan:

Dalam tahapan ini kami melakukan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada seluruh pihak staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri berkaitan dengan Standar Operasional Prosedur pembagian kerja perdepartemen yang berlaku dan juga penjelasan berkaitan dengan struktur alur perintah yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang ada Di Kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. 4)Tahapan evaluasi: Dalam tahapan ini, kami mengevaluasi sejauh mana pelatihan dan pendampingan yang kami terapkan dapat dipahami serta bermanfaat dan berguna bagi keberlangsungan organisasi BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang kami lakukan dalam proses mencapai tujuan yang kami rancang bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari objek penelitian yang ada seperti staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. Cara yang kami lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah metode pelatihan dan pendampingan kepada staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri agar permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan pembagian kerja setiap departemen yang masih berjalan secara rangkap dan tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku dapat terselesaikan.

Dalam menghadapi permasalahan ini kami para peneliti Menyusun program-program yang akan dilakukan selama kurang lebih 3 minggu, guna untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

1. Tahap Identifikasi Masalah

Dalam tahapan ini kami melakukan indentifikasi masalah yang dihadapi oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada pihak BUMDes dan kegiatan ini kami laksanakan di minggu pertama kegiatan penelitian yang kami lakukan. Identifikasi masalah membuat peneliti/pembuat kebijakan tahu apa yang harus difokuskan, sehingga rumusan masalah dan tujuan jadi konkret. (Creswell-Research Design, ed. 2014). Dengan masalah yang jelas, upaya penelitian atau intervensi tidak melenceng ke arah yang salah sehingga mengurangi revisi besar dan pemborosan sumber daya. (disebutkan di panduan metodologi & artikel editorial 2014-2016). Kegiatan identifikasi masalah ini kami lakukan selama kurang lebih tiga hari yaitu mulai dari hari selasa, rabu dan kamis. Dihari selasa tepatnya pukul 09'00-12'00, kami para peneliti melakukan observasi lapangan di kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri agar kami dapat memahami dan melihat secara langsung apa yang menjadi kendala di kantor BUMDes tersebut. Kegiatan observasi lapangan ini kami tidak lakukan di hari selasa saja tapi, kami melanjutkan kegiatan observasi lapangan ini di hari rabu agar kami dapat memahami secara mendalam berkaitan dengan kondisi permasalahan di kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri.

Dalam kegiatan observasi lapangan ini kami kelompok peneliti melihat dan mengamati secara langsung kegiatan kerja dari setiap staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dan dalam kegiatan observasi lapangan kami dapat melihat dan menyimpulkan secara sementara cukup banyak kendala yang dihadapi oleh staf BUMDes karena terjadinya system kerja yang rangkap atau double dari setiap karyawan BUMDes Desa Watu Tiri, sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa cukup berat dan terjadinya molor waktu dalam menyelesaikan pekerjaan karena beban kerja yang berlebih yang di rasakan oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. Walaupun kami para peneliti sudah melakukan observasi lapangan secara langsung dan mengamati kegiatan oprasional karyawan di kantor BUMDes selama dua hari, kami belum bisa mengidentifikasi permasalahan secara terperinci dan jawaban yang dapat menjawab dugaan sementara yang kami simpulkan dari apa yang kami lihat dan amati di kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, maka dari itu kami kelompok peneliti memutuskan untuk dihari selanjutnya kami melakukan kegiatan wawancara langsung kepada staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri.

Dihari berikutnya yaitu hari Kamis, kami para peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara mendalam kepada para staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri agar kami para peneliti memahami betul-betul apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pihak staf BUMDes dan dapat menjawab dugaan sementara yang kami simpulkan dari hasil observasi lapangan yang telah kami lakukan di hari Selasa dan Rabu. Dihari Kamis ini, kami melakukan kegiatan wawancara secara langsung kepada para staf BUMDes agar kami bisa mendengar langsung apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi oleh para staf yang bekerja di kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, kegiatan wawancara ini kami mulai dari pukul 09'00-12'00, yang mana dalam kegiatan wawancara ini kami kelompok peneliti melibatkan dan mewawancarai secara langsung pihak staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri berkaitan dengan apa saja kendala-kendala yang dihadapi serta permasalahan yang dihadapi selama bekerja di Kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, dan parastaf BUMDes juga menerima kami dengan baik dan merespon dengan baik pula apa yang kami pertanyakan kepada staf tersebut, respon baik yang mereka berikan sangat membantu kami untuk memperoleh informasi dan menjawab dugaan sementara yang kami simpulkan, yang mana ternyata dugaan yang kami simpulkan berdasarkan hasil observasi itu terjawab bahwa ternyata benar para staf BUMDes memiliki permasalahan berkaitan dengan beban kerja yang berlebih karena adanya sistem kerja yang bersifat rangkap dan bersifat double.

Setelah melakukan kegiatan identifikasi masalah, kami para peneliti dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh para staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam BUMDes Desa Watu Tiri sehingga para staf BUMDes mendapatkan beban kerja berlebih. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu Sunarso (2010). Permendagri No. 12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu.



Gambar 1. *Oservasi dan wawancara karyawan BUMDes*
Sumber : Dokumentasi peneliti (2025)

2. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini kami para peneliti melakukan persiapan segala sesuatu yang kami perlukan agar dapat membantu memberikan Solusi serta dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan hasil identifikasi masalah yang telah kami lakukan yang dihadapi oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, seperti menyiapkan dokumen-dokumen pelatihan, membuat bagan alur perintah, serta hal lainnya yang diperlukan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dalam menghadapi masalah sistem kerja yang bersifat rangkap atau double sehingga menyebabkan beban kerja yang berlebih terhadap karyawan, tahapan perencanaan ini kami lakukan di minggu kedua di kegiatan penelitian yang kami lakukan. Menurut Hasibuan (2006:91), urgensi perencanaan terletak pada kenyataan bahwa tanpa perencanaan, tujuan yang ingin dicapai menjadi tidak jelas, panduan pelaksanaan menjadi tidak terdefinisi sehingga memunculkan potensi pemborosan. Kegiatan perencanaan ini kami lakukan guna untuk menjadi dasar pelatihan serta pendampingan yang mampu dan berguna untuk menyelesaikan permasalahan beban kerja berlebih yang dihadapi oleh anggota karyawan BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. Kegiatan ini, kami lakukan di hari Senin tepatnya pukul 09'00-12'00 di kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri dan Selasa pada jam dan tempat yang sama, kegiatan ini kami lakukan Di Kantor BUMDes bukan semata-mata hanya karena keinginan kami anggota kelompok peneliti, tetapi kami memilih Menyusun perencanaan di kantor BUMDes agar kami bisa berinteraksi dan saling bertukar pendapat Bersama para pihak Desa dan staf BUMDes Jaya Mandiri.

Dalam minggu kedua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh kelompok, dalam Menyusun rencana strategis kelompok tidak hanya bekerja sendiri saja tapi kami juga menyesuaikan serta meminta saran dari pihak Desa dan anggota staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri guna untuk menyempurnahkan rencana yang kami susun agar membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh staf BUMDes. Dalam membuat perencanaan ini dengan adanya intervensi dari pihak desa dan staf BUMDes, maka sangat mempermudah kelompok peneliti dalam menyusun perencanaan strategis yang sangat efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh staf BUMDes karena adanya partisipasi aktif dari kedua pihak. Dalam perencanaan ini kami anggota kelompok juga Menyusun SOP pembagian kerja perdepartemen serta membuat bagan serta bagaimana alur perintah dalam sebuah organisasi



Gambar 2. Perencanaan Kegiatan hari pertama dan hari ke dua
Sumber : Dokumentasi peneliti (2025)

3. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, kami anggota kelompok peneliti melakukan tahapan paling penting serta menjadi kegiatan puncak dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anggota karyawan BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. kegiatan ini dapat kami lakukan berdasarkan adanya tahapan identifikasi masalah dan tahapan perencanaan yang matang, sehingga dalam proses pelaksanaan dapat dijalankan dengan cukup mudah dan dapat terkontrol dengan baik. andoko (2012) – Manajemen Pelaksanaan yang baik adalah mengarahkan, memimpin, dan memotivasi tenaga kerja sehingga mau bekerja sesuai rencana.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan hari pertama dan ke dua
Sumber : Dokumentasi peneliti (2025)

Kegiatan pelaksanaan ini kami lakukan di minggu ketiga kegiatan penelitian kelompok yang diselenggarakan di dua tempat dan dua hari pelaksanaan yaitu hari juma'at 15 agustus 2025 tepat pada pukul 09'00 – selesai Di Kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, dan pelatihan kedua dilanjutkan di hari senin 18 agustus 2025 tepat pukul 15'00 – selesai Di Aulah Paroki Lengkong Cepang Desa Watu Tiri, dalam kegiatan pelaksanaan ini, kami

anggota kelompok peneliti memaparkan serta menjelaskan kepada para staf BUMDes sesuai dengan apa yang telah kami susun dalam tahapan perencanaan. Kami para kelompok peneliti menjelaskan bagaimana pentingnya penerapan SOP pembagian kerja perdepartemen serta menjelaskan bagaimana tugas-tugas setiap departemen dan alur perintah sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing dalam organisasi BUMDes, sehingga dapat terhindarnya beban kerja berlebih terhadap karyawan atau staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri.

Dalam kegiatan pelatihan serta pendampingan ini partisipasi aktif dari pihak BUMDes sangat bermanfaat bagi kami dan pelatihan yang kami lakukan sangat disambut dan dipahami serta dapat diikuti dengan baik oleh para pihak BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, karena dalam kegiatan ini para pihak BUMDes sangat semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan yang kami jalankan, serta feedback dari para staf BUMDes sangat membantu kami untuk memahami secara mendalam apa yang menjadi factor penyebab dari permasalahan yang mereka miliki, yang yang mana para pihak BUMDes menjelaskan bahwa penyebab utama permasalahan yang mereka miliki adalah "kurangnya ketersediaan finansial yang dimiliki oleh pihak BUMDes sehingga mereka belum bisa merekrut anggota BUMDes yang baru yang dapat mengisi serta mengurangi beban kerja yang dimiliki oleh anggota karyawan Di BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri".

4. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan ini kami para kelompok peneliti menilai sejauh mana kegiatan pelatihan serta pendampingan yang kami berikan dapat di pahami, diterima serta dijalankan oleh para pihak staf BUMDes Jaya Mandir Desa Watu Tiri. Arikunto (2013) Evaluasi penting untuk mengetahui sejauh mana suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, serta menjadi dasar perbaikan di masa mendatang.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi
Sumber : Dokumentasi peneliti (2025)

Kegiatan evaluasi ini kami lakukan di satu hari saja setelah kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yaitu tepat di hari selasa 19 agustus tepat di pukul 09'00-selesai yang bertempat di kantor BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri, yang dalam kegiatan ini kami melaksanakan kegiatan evaluasi Bersama seluruh staf BUMDes serta melakukan kegiatan tanya jawab bersama staf BUMDes berkaitan dengan apa yang mereka pahami dan progres yang mereka jalankan dari kegiatan pelatihan serta pendampingan yang dilakukan oleh kelompok peneliti.

Adapun feedback dari staf BUMDes berkaitan dengan pertanyaan yang kami ajukan yaitu staf BUMDes menyampaikan serta menegaskan bahwa sebetulnya mereka sangat menerima dan memahami setiap materi dan proses pelatihan yang kami kelompok peneliti berikan, tetapi staf BUMDes juga menyatakan bahwa pelatihan dan materi yang kami berikan belum dapat mereka terapkan, karena adanya keterbatasan sumber daya modal yang mereka miliki sehingga mereka belum bisa melakukan rekrutemen karyawan baru yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, serta staf BUMDes juga menyatakan bahwa mereka pasti akan menjalankan serta menerapkan proses pelatihan dan materi yang kami berikan dimasa yang akan datang jikalau sumber daya modal yang mereka miliki sudah terjamin ataupun tersedia dengan baik.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Capaian

Permasalahan	Aspek dan Sub Aspek	Solusi yang diimplementasikan	Output/ Capaian
hambatan kegiatan oprasional akibat terjadinya system kerja rangkap bersifat rangkap dan double sehingga menyebabkan beban kerja berlebih yang dirasakan oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri.	Ketersediaan sumber daya modal dan sumber daya manusia.	Menrerapkan pelatihan, dan pendampingan berkaitan dengan penerapan SOP embagian kerja per departemen serta menjelaskan struktur kerja serta alur perintah sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing karyawan	Terciptanya pengetahuan dan pemahaman karyawan berkaitan dengan pentingnya pembagian kerja sesuai dengan Standar Oprasional Prosedur serta karyawan dapat memahami bagaimana tugas masing-masing setiap anggota sesuai dengan jabatan yang dimiliki.

Table 1. permasalahan yang dihadapi oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri muncul karena adanya factor ketersediaan sumber daya modal dan sumber daya manusia yang masih terbatas yang menyebabkan terjadinya beban kerja berlebih yang dirasakan oleh staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri. serta kelompok peneliti memahami serta memberikan Solusi dengan cara menerapkan pelatihan dan pendampingan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga adanya pemahaman dan pengetahuan staf BUMDes berkaitan dengan betapa pentingnya penerapan SOP serta pemahaman tentang bagaimana pembagian tugas sesuai dengan posisi ataupun jabatan masing-masing karyawan agar terhindarnya beban kerja yang berlebih yang dirasakan oleh karyawan BUMDes. Walaupun Solusi telah diberikan dan mampu dipahami oleh anggota staf BUMDes Jaya Mandiri Desa Watu Tiri tetapi anggota BUMDes Jaya Mandiri belum mampu dan belum bisa menerapkan Solusi yang ditawarkan karena terbatasnya sumber daya modal yang mereka miliki dan meraka kesulitan merekrut karyawan baru akibat keterbatasan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN di Desa Watu Tiri melalui penyusunan dan pelatihan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembagian kerja per departemen BUMDes Jaya Mandiri berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada staf BUMDes mengenai pentingnya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi, serta alur perintah yang sesuai dengan jabatan masing-masing. Permasalahan utama yang dihadapi terletak pada sistem kerja rangkap (double job) yang membebani staf BUMDes, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan modal menjadi faktor dominan yang menghambat efektivitas pembagian kerja sesuai SOP. Dengan diterapkannya elatihan dan pendampingan yang diberikan oleh kelompok eneliti mampu meningkatkan pemahaman staf tentang pentingnya SOP, struktur organisasi, serta pembagian tugas, walaupun implementasi nyata masih terkendala karena belum adanya kemampuan finansial untuk merekrut karyawan tambahan.

REKOMENDASI

1. Penguatan SDM dan Manajemen
 - a. Merekrut pegawai tambahan secara bertahap ketika kondisi modal memungkinkan.
 - b. Melakukan perputaran kerja yang lebih terstruktur agar tidak terjadi penumpukan beban pada individu tertentu.
 - c. Menyusun dokumen SOP tertulis dan mensosialisasikannya secara berkala.
2. Penguatan Modal dan Sumber Daya
 - a. Meningkatkan pendapatan BUMDes melalui pengembangan unit usaha baru (misalnya diversifikasi produk lokal).
 - b. Mengakses dana bantuan dari pemerintah daerah atau program pemberdayaan masyarakat.
3. Keberlanjutan dan Evaluasi
 - a. Melakukan monitoring dan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas pembagian kerja.
 - b. Menjadikan hasil pelatihan sebagai acuan dasar pengelolaan BUMDes di masa depan.
 - c. Mengembangkan budaya kerja kolaboratif dan disiplin organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Karya Ruteng yang telah memfasilitasi pelaksanaan program KKN.
2. Kepala Desa Watu Tiri beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.
3. Masyarakat Desa Watu Tiri yang dengan terbuka berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
4. Seluruh tim pengabdian KKN yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Andoko. (2012). *Manajemen Pelaksanaan*. Jakarta: [Penerbit].
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jayaweera, T. (2015). Impact of Work Environmental Factors on Job Performance, Mediating Role of Work Motivation: A Study of Hotel Sector in England. *International Journal of Business and Management*, 10(3), 271–278.
- Motivation: A Study of Hotel Sector in England. *International Journal of Business and Management*, 10(3), 271–278.
- Malik, M. E., Ahmad, M., Gomez, S. F., & Ali, M. (2011). A Study of Work Environment and Employees' Performance in Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5(34), 13227–13232.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Samson, G. N., Waiganjo, E. W., & Koima, J. (2015). Effect of Workplace Environment on the Performance of Commercial Banks Employees in Nakuru Town. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 3(12), 76–89.
- Sunarso. (2010). *Analisis Beban Kerja dan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: [Penerbit].
- Widiasworo. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3(2), 112–119.